

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajer kepada pemilik perusahaan. Fokus utama pelaporan keuangan yaitu pengetahuan terkait laba juga komponen-komponennya karena pengetahuan ini memainkan suatu peranan signifikan pada proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Kirschenheiter juga Melumad (pada Carolina, 2005) mengemukakan bahwa pengetahuan laba adalah komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan guna menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang presentatif pada jangka panjang, juga menaksir risiko investasi atau meminjamkan jugaa.

Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Kepentingan yang berbeda ini seringkali diwujudkan pada bentuk manajemen laba. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Pengelolaan laba yang timbul dari ajugaya asimetri pengetahuan memungkinkan manajemen guna memodifikasi laba, sehingga pengetahuan laba pada laporan keuangan akan memperlihatkan nilai yang memberikan efek puas kepada investor atas kinerja manajemen pada suatu perusahaan. Modifikasi laba

dapat dilakukan manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan guna memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen juga nilai suatu perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi pada suatu perusahaan dikarenakan lemahnya faktor inheren dari kebijakan akuntansi namun tetap berada pada koridor GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

Menurut Gideon (pada Herawaty, 2007) berpendapat dipada bukunya yang berjudul "*Financial Accounting Theory*" bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer guna tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba. Beberapa kasus praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, PT. Bank Lippo, PT. Perusahaan Gas Negara, juga PT. Indofarma. Atas kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* pada sebuah perusahaan tersebut guna meminimalkan manajemen laba (Midiastuty et al., 2003).

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) guna pemegang sahamnya. Situasi eksternal juga internal perusahaan semakin kompleks, risiko kegiatan usaha kian beragam sehingga secara tidak langsung menuntut praktik tata kelola perusahaan yang sehat. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* selain meningkatkan daya saing juga memberikan perlindungan kepada masyarakat (Ratnaningsih juga Hidayati, 2012). Beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat diterapkan oleh perusahaan

diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Mekanisme tersebut diantaranya berupa kehadiran dewan komisaris yang berfungsi guna mengawasi dewan direksi pada menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu ajugaya kehadiran komite audit, audit yang berkualitas dan struktur kepemilikan saham perusahaan yang dibagi menjadi kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial juga kepemilikan institusional. Selama ini efektivitas *Corporate Governance* belum diuji secara menyeluruh diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012), Fathoni juga Hermawan (2013), juga Nugrahanti & Christiani (2014).

Kebaruan penelitian ini dibandingkan sebelumnya yaitu pada penggunaan mekanisme *Corporate Governance* sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Penelitian ini juga menambahkan kompensasi juga ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2015 – 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan guna bisa mewujudkan laba yang akan diperoleh atau yang sudah ditetapkan, demi mensejahterakan seisi perusahaan juga menimbulkan rasa percaya pada pihak investor kepada perusahaan yang dikelolanya. Apabila kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik, maka mudah bagi perusahaan guna menciptakan atau mewujudkan laba yang telah ditetapkan, sehingga memberikan pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup

perusahaan kedepannya. Manajemen laba pada penelitian ini dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Petta juga Tarigan, 2017), komposisi dewan komisaris (Restie, 2010; Yuniep, 2018), kualitas auditor (Restie, 2010), komposisi komite audit (Yuniep, 2018), kompensasi (Yuliana, 2012), ukuran perusahaan (Restie, 2010).

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, kualitas auditor, komposisi komite audit juga kompensasi dan ukuran perusahaan kepada manajemen laba sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut guna membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Atas latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh kepada manajemen laba?
2. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh kepada manajemen laba?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh kepada manajemen laba?
4. Apakah komposisi komite audit berpengaruh kepada manajemen laba?
5. Apakah kompensasi berpengaruh kepada manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh kepada manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan guna menguji, memperoleh bukti empiris, juga menganalisa mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan institusional kepada manajemen laba
2. Pengaruh komposisi dewan komisaris kepada manajemen laba
3. Pengaruh kualitas auditor kepada manajemen laba

4. Pengaruh komposisi komite audit kepada manajemen laba
5. Pengaruh kompensasi kepada manajemen laba
6. Pengaruh ukuran perusahaan kepada manajemen laba

1.4 Keuntungan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna guna memberikan pemahaman mengenai pengaruh *corporate governance*, kompensasi, juga ukuran perusahaan terkait praktek manajemen laba (*earning management*).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini berguna guna memberikan pengetahuan juga kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penelitian yang berkaitan terkait pengaruh *corporate governance*, kompensasi, juga ukuran perusahaan terkait praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada pelaporan keuangannya.

3. Bagi Penelitian Mendatang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian mendatang mengenai peran juga pengaruhnya *corporate governance*, kompensasi, juga ukuran perusahaan kepada manajemen laba.